

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

Roosaleh Laksono, Erly Sherlita, Ignatius Oki Dewabrata, Bunga Indah Bayunitri, Eriana Kartadjudena

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widyatama, Indonesia

Penulis korespondensi : Roosaleh Laksono
E-mail : roosaleh.laksono@widyatama.ac.id

Diterima: 03 Mei 2025 | Direvisi 21 Mei 2025 | Disetujui: 18 Mei 2025 | Online: 22 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Peran dan kontribusi UMKM di Indonesia sangat besar dalam menopang pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian bahwa UMKM dapat menekan jumlah angka pengangguran. Mengingat begitu pentingnya kehadiran UMKM di Indonesia, maka sasaran mitra dalam kesempatan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami laksanakan di desa Kopo kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung adalah para UMKM yang tergabung di desa Kopo yang berjumlah 15 orang dari berbagai usaha mereka. Sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini adalah agar para UMKM di desa kopo dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan benar yang sebelumnya pelaku UMKM tersebut belum dapat membuat laporan keuangan di harapkan usaha yang mereka bangun dapat berkembang dan maju dengan adanya bimbingan teknis dan pengarahan yang telah dilakukan dan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Metoda yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan bimbingan teknis pembuatan laporan keuangan, melakukan diskusi dan tanya jawab serta melakukan evaluasi dengan diberikan soal-soal. Selain juga diberikan modul yang berfungsi sebagai pedoman bagi pengurus yang memiliki fungsi manajerial mengembangkan bisnis jasa dan menyusun kebijakan / pedoman / petunjuk pelaksanaan penyusunan laporan keuangan unit usaha desa. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan PkM ini adalah para UMKM yang mengikuti pelatihan bimbingan teknis ini telah mampu menguasai bagaimana menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, evaluasi usaha, dan kontrol internal.

Kata Kunci: pelatihan; pendampingan; laporan keuangan; UMKM

Abstract

The role and contribution of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Indonesia are significant in supporting economic development and employment absorption. This is evidenced by several research findings showing that MSMEs can reduce unemployment rates. Considering the importance of MSMEs in Indonesia, our target partners for this community service activity, which was carried out in Kopo Village, Kutawaringin District, Bandung Regency, were 15 MSME actors from various types of businesses in Kopo Village. The aim of this community engagement activity was to enable MSMEs in Kopo Village to prepare proper and accurate financial reports, as previously many of them were unable to do so. It is expected that with technical guidance and direction provided during the activity, their businesses will grow and improve through enhanced financial management. The method used in this community service activity included training and technical guidance in preparing financial statements, conducting discussions and Q&A sessions, as well as evaluations through exercises. In addition, a module was provided to serve as a guide for administrators with managerial functions in developing service businesses and formulating policies/guidelines/instructions for preparing financial

reports for village business units. The outcome of this activity was that the participating MSMEs were able to understand how to prepare financial reports to provide information for decision-making, business evaluation, and internal control.

Keywords: training; assistance; financial reports; MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM memainkan peran yang krusial dan vital dalam pembangunan nasional, terutama dalam hal pembangunan ekonomi di berbagai negara khususnya di Indonesia. Terutama sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi dan sumber utama kesempatan kerja (Raja et al., 2023). Sebagai sektor yang berperan dalam membuka lapangan kerja bagi 96,87 persen angkatan kerja di Indonesia, UMKM memiliki posisi penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Peneliti dari Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Pingkan Audrine Kosijungan mengatakan, berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2017, kontribusi UMKM pada PDB mencapai 60,34 persen. Kontribusi ini pada dasarnya masih dapat ditingkatkan, mengingat peran UMKM dalam porsi ekspor di Indonesia hanya mencapai 15,7 persen (Agustina, Ningsih, & Mulyati, 2021).

Peran dan kontribusi UMKM di Indonesia mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia dan mempunyai kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja yang merupakan ciri dari perekonomian kerakyatan. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa UMKM mampu menekan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Badan Pusat Statistik (BPS), kita mengetahui bahwa usaha kecil mencakup sekitar 99% dari seluruh usaha di Indonesia. Artinya hampir semua usaha di Indonesia adalah usaha kecil. Hanya 1% yang berukuran sedang atau besar (Sarfiah, 2019 dalam Ismail et al. 2023). Hasil kajian menjelaskan terdapat hubungan antara UMKM dengan tingkat produktivitas sebuah negara, dimana UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja dan membuka peluang bagi banyak UMKM terkait, sehingga dapat menekan tingkat pengangguran dan berpengaruh terhadap perekonomian serta kesejahteraan sebuah negara. Hal tersebut menjadi pemicu untuk UMKM dalam berinovasi yang kemudian dapat meningkatkan daya saing ekonomi lokal (Raja et al., 2023).

Selain itu pula, Salah satu usaha yang terus tumbuh di Indonesia adalah di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini telah teruji daya tahannya pasca krisis tahun 1998 (Munir, 2005; Susilo & Sutarta, 2004) dan terus tumbuh. Dilihat dari jumlah UMKM dari tahun 2000 sampai 2019 dan sebelum terjadinya pandemi Covid 19, jumlah UMKM meningkat sebesar 64,58% (Yusuf, Seftiana, & Lidyah, 2022). Komitmen pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan UMKM sebagai motor utama pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada penciptaan nilai tambah, peningkatan akses pasar, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pengurangan ketimpangan. Dengan demikian, strategi pengembangan UMKM menjadi bagian integral dari agenda pembangunan nasional, yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan, pertumbuhan inklusif, dan kemakmuran berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan (Yolanda, 2024).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dikelompokkan berdasarkan aset dan omset yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Aset dan Omset UMKM

| Kategori | Aset | Omset |
|----------------|--------------------------|-------------------------------------|
| Usaha Mikro | Maksimal Rp. 50 juta | Maksimal Rp. 300 juta/tahun |
| Usaha Kecil | Rp 50 juta – Rp 500 juta | Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar/tahun |
| Usaha Menengah | Rp. 500 juta – 10 miliar | Rp. 2,5 miliar – 50 miliar/tahun |

Penjelasan umum berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM (Hasmi & Jufri, 2023). Dari UMKM ini dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut yaitu: Kontribusi maksimal terhadap produk dalam negeri, Terbukanya Lapangan Pekerjaan, Solusi Masyarakat Kelas Menengah, Operasional yang Fleksibel. Sedangkan Kelebihan dari Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut: Fleksibel dan mudah berinovasi sesuai perkembangan zaman, Menggeluti bidang usaha sesuai minat, Mudah memulai tanpa modal besar, Bebas menentukan harga. Dan beberapa Kekurangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: Minim tenaga ahli dan terampil, Modal kecil menyebabkan minimnya anggaran dan pembiayaan, Manajemen biasanya belum stabil, Persaingan yang kompetitif (Hapsari, Apriyanti, Hermiyanto, & Rozi, 2024).

Meskipun jumlah UMKM bertambah banyak dan berdampak besar bagi perekonomian nasional, namun masih mengalami masalah dalam proses pengembangan bisnisnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM meliputi keterbatasan pengetahuan membuat laporan keuangan, cara akses tambahan modal, pengembangan bisnis serta keuangan, aspek hukum dan perpajakan. Pelaku UMKM sebagian besar mengelola usahanya dengan minim pengetahuan dan ketrampilan tentang mengelola keuangan yang baik, sehingga sering kali hanya mengandalkan pengalaman pribadi serta intuisi (Arsjah, Banjarnahor, Pohan, & Nugroho, 2022). Dengan adanya laporan keuangan, manajemen atau pemilik yang sekaligus pengelola usaha dapat mengambil berbagai keputusan terkait dengan keuangan untuk penyelamatan maupun pengembangan usahanya (Endang 2021).

UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Hasmi & Jufri, 2023). Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Pengelolaan dana merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan (Sambodo, Pratama, Jaya, Maisyarah, & Amelia, 2023).

Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan unit bisnis. Padahal ketika UMKM memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku maka itu akan berdampak pada kemampuan UMKM dalam mengakses lembaga keuangan (Astuty, 2021). Karena pentingnya keberadaan UMKM, maka upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas UMKM perlu dilakukan, salah satunya dengan pembuatan laporan keuangan yang baik (Nasihin & Faddila, 2021).

Adapun Objek kegiatan PkM yang kami lakukan di Desa kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Barat yang berjarak sekitar 30 km dari kampus Universitas Widyatama Bandung, yang tujuannya adalah untuk membina para UMKM yang terdapat di Desa tersebut terutama masalah bimbingan teknis laporan keuangan bidang Akuntansi. Para UMKM ini masih belum paham dan mengerti tentang bagaimana menyusun dan membuat laporan keuangan dengan benar. Dengan demikian mereka diberikan bimbingan teknis melalui pengabdian masyarakat (PkM) oleh tim dari Program Studi Akuntansi S1 Universitas Widyatama. Akan tetapi sebelum melaksanakan kegiatan PkM tersebut, telah dilakukan observasi terlebih dahulu dengan pengurus atau aparatur Kantor Desa setempat, sehingga dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di desa kopo tersebut belum mendapatkan bimbingan maupun pendidikan secara intensif masalah akuntansi (keuangan).

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pemberian pelatihan dan pendampingan mengenai bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM Desa Kopo. Para UMKM di desa kopo dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan benar yang sebelumnya tidak dapat membuat laporan keuangan. Meningkatkan kemampuan dosen dalam merealisasikan pengabdian kepada masyarakat. Meningkatkan profesionalisme dosen dalam mengimplementasikan dan mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Universitas Widyatama. Mendorong peningkatan kinerja Universitas Widyatama. Memenuhi dan melaksanakan Renstra Universitas Widyatama. Memenuhi beban tugas dosen sebagaimana Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Gambar 1 merupakan peta lokasi tempat diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat prodi Akuntansi S1 Universitas Widyatama.



Gambar 1. Lokasi Mitra PkM Desa Kopo Kecamatan Kutawaringi Kab. Bandung

Peran UMKM Desa Kopo semakin penting sebagai konsolidator produk/jasa masyarakat, produsen berbagai kebutuhan masyarakat, inkubator usaha masyarakat, penyedia layanan publik, dan berbagai fungsi lainnya. UMKM Desa Kopo dapat menjadi penyumbang pendapatan dan kemandirian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau lebih dikenal dengan sebutan UMKM Desa merupakan institusi ekonomi bagi masyarakat. UMKM Desa Kopo diharapkan dapat menjadi mesin penggerak ekonomi masyarakat (Raja et al., 2023). Sebagai penggerak ekonomi, pengelola UMKM Desa Kopo diharapkan dapat berkembang, antara lain menyusun laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan inilah akan ditentukan kinerja keuangan, volume usaha UMKM Desa Kopo, sehingga dapat menarik pemberi modal untuk berbagi hasil.

Lembaga ekonomi di kawasan pedesaan seperti UMKM Desa Kopo memiliki peran menjadi roda penggerak perekonomian di desa. Itulah sesungguhnya esensi dari tujuan dibentuknya entitas UMKM. Orientasi ekonomi UMKM sebagai sebuah entitas bisnis beroperasi untuk menjalankan usaha ekonomi pada berbagai bidang di antaranya yakni usaha dagang, jasa dan produksi. Masing-masing usaha tersebut bertujuan untuk menghasilkan nilai lebih (*profit*) agar kelangsungan hidup badan usaha desa dapat tetap terjaga. Jaminan terhadap kelangsungan hidup usaha dari UMKM Desa Kopo tidak sebatas karena merupakan unit usaha yang dapat memberikan kontribusi tidak hanya individu namun, lebih dari itu UMKM adalah motor penggerak ekonomi masyarakat. Dengan demikian untuk mewujudkan orientasi ekonomi dari UMKM Desa, jaringan operasional usaha dikembangkan melalui pengembangan relasi kemitraan dengan desa agar dapat berjalan secara sinergis. Upaya ini merupakan strategi mewujudkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik.

UMKM Desa Kopo merupakan unit usaha di bawah naungan Pemerintah Desa Kopo Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Sesuai dengan Kategorisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah se-Kabupaten Bandung, UMKM Desa Kopo masuk dalam klaster Usaha Berkembang. Sementara untuk kategorisasi kawasan, Desa Kopo termasuk klaster desa maju sesuai dengan penilaian dari Pemerintah Kabupaten Bandung. Kategori yang dimiliki oleh UMKM Desa Kopo masih ketinggalan dari kategori yang dimiliki oleh induknya yaitu Pemerintah Desa Kopo.

Predikat kategori berkembang yang melekat pada UMKM Desa Kopo mengindikasikan badan usaha masih memiliki kinerja usaha belum optimal dan perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan yang diharapkan adalah perbaikan pada kinerja internal UMKM Desa Kopo yang dapat memberikan implikasi terhadap peninguntansi keuangan dalam sebuah UMKM ini dapat dirasakan oleh berbagai macam pihak terkait yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan mengelolanya. Hal yang paling utama yang bisa dirasakan oleh sebuah UMKM DESA KOPO adalah untuk pengambilan keputusan strategis kemana nantinya UMKM DESA KOPO ini selanjutnya akan berjalan.

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) karena adanya pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat (Sigit Sukmono & Jalinas, 2024)

Bagi pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah laporan keuangan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, evaluasi usaha, budgeting dan kontrol internal. Laporan keuangan ini sangat penting untuk menunjang Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar bisa terus berkembang dan mensejahterakan Masyarakat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengembangan usaha karena belum memiliki kebiasaan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Hal ini disebabkan kesadaran mencatat rendah, pencatatan dianggap sulit, skala usaha kecil/ sederhana, keuangan bercampur (Agustina et al., 2021). Tidak sedikit para pelaku UMKM merasa kesusahan di dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai SAK (Nikmah, Kurniasih, Fikri, & Abadi, 2023).

Sistem akuntansi yang memadai dalam menyusun laporan keuangan antara lain meliputi penyusunan kode akun, nama akun, buku jurnal umum, buku kas, buku bank, buku piutang, buku barang, dan neraca saldo. Dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, UMKM Desa Kopo juga perlu menentukan kebijakan akuntansi yang dianut. Kebijakan akuntansi yang akan dipilih tersedia dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Untuk mengelola keuangan dengan baik adalah dengan cara menerapkan akuntansi (Mulyani, Nurhayaty, & Miharja, 2019). Laporan keuangan merupakan output proses akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan (Pakpahan, 2021).

Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa penerapan SAP dalam suatu organisasi telah dilaksanakan dengan baik, sistem pengendalian intern yang dijalankan sudah jelas dan sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi tersebut sudah kompeten dan mampu menjalankan sistem informasi yang baik pula (Maulia Junyka Widyawati & Ismunawan, 2022).

METODE

Identifikasi masalah dan tawaran solusi atas setiap persoalan yang sedang dihadapi oleh mitra UMKM Desa Kopo akan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan keadaan yang akan dihadapi saat sedang berada di lokasi pengabdian masyarakat. Orientasi utama dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat kali ini adalah memberikan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan sumber daya manusia di UMKM Desa Kopo yang berjumlah 15 orang yang mewakili para UMKM desa kopo dari berbagai macam usaha, sebagai motor penggerak ekonomi pedesaan yang terdapat di wilayah Desa Kopo. Laporan keuangan UMKM sebaiknya tidak hanya sekedar dibuat, namun dapat dianalisis untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan demi keberlanjutan bisnis. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2016 dalam Emilda, Meiriasari, and Suwartati 2022). Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi lima indikator utama, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya- manfaat.

Kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku membuat pelaku UMKM tidak mengetahui apa saja manfaat dan kegunaan dari laporan keuangan bagi usahanya. Salah satu manfaat dan kegunaan dari laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku yaitu mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal (bank) (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Kehadiran laporan keuangan yang akurat menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang cerdas dan berbasis data, sedangkan tanpanya, pemilik perusahaan mungkin akan menghadapi kesulitan dalam merumuskan keputusan yang tepat dan terinformasi (Wijandari, Nurdiana, Fasya, & Pancawati, 2023). Berdasarkan fenomena yang ada, untuk itu perlu dilakukan pelatihan membuat laporan keuangan dan analisis laporan keuangan untuk UMKM. Dengan implementasi tersebut, maka akan mempermudah upaya membandingkan perkembangan perusahaan setiap tahun untuk keberlanjutan perusahaan. Sekalipun masih masa yang belum berakhir, pelatihan akan

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

diselenggarakan secara tatap muka secara langsung. Beberapa metode pelaksanaan akan diuraikan berdasarkan jenis masalah.

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian serta membuat prediksi untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan (Nazir, 2014). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pada pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini yakni :

Ceramah

Metode ceramah termasuk salah satu metode yang paling banyak digunakan. Metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik . Ceramah saat pelaksanaan PkM yaitu memberikan bimbingan dan penyampaian materi bagaimana penyusunan laporan keuangan dibuat kepada peserta bimtek.

Simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan suatu situasi, proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Simulasi yang disampaikan kepada para peserta adalah berupa slide-slide dan berupa latihan soal-soal

Diskusi/tanya jawab

Metode Diskusi merupakan suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan tanya jawab atau memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi dimaksudkan untuk dapat merangsang para peserta dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya jika ada yang kurang jelas dan dilakukan diskusi dari kasus yang diberikan.

Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan. Evaluasi yang dilakukan adalah berupa post test dari materi yang telah disampaikan untuk mengukur dan penilaian seberapa besar penyerapan materi yang telah disampaikan. Selain itu dilakukan penyebaran angket (kuesioner) dan testimoni kepada para peserta.

Pelaksanaan

Tahapan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan trsaji pada Gambar 2.

Tahap pertama : pengurusan perijinan PkM kepada pihak terkait, yaitu kepala desa Kopo, pihak lembaga universitas dan LP2M, konfirmasi ke peresrta pelatihan.

Tahap Kedua : Survey awal lapangan ke mitra PkM tentang tempat pelatihan, waktu pelaksanaan dan koordinasi pelaksanaan PkM

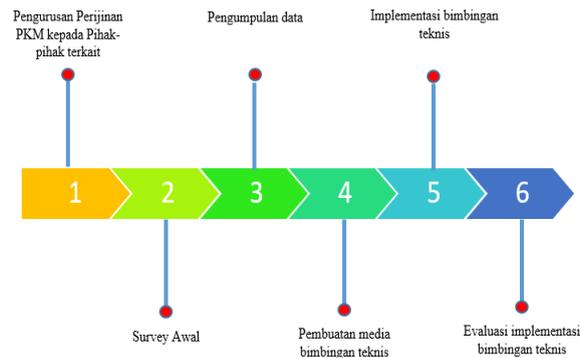
Tahap Ketiga : Pengumpulan Data (data UMKM di desa Kopo)

Tahap Keempat : Pembuatan materi dan modul pelatihan yang akan disampaikan saat bimbingan teknis

Tahap Lima : Implementasi pelaksanaan Bimbingan Teknis sesuai dengan persiapan yang telah dibuat dan disusun

Tahap Enam : Evaluasi Bimbingan teknis melalui pengisian kuesioner dan testimoni kepada para peserta.

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PkM

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PkM.

Mitra mempunyai partisipasi dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Secara rinci keterlibatan mitra adalah sebagai berikut:

1. Memplot dan menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan pelatihan
2. Mengikutkan semua elemen UMKM Desa Kopo.
3. Mengikuti program evaluasi hasil kegiatan dengan mengisi kuesioner atau menjadi responden pada sistem evaluasi lainnya.

Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Berdasarkan peraturan yang terdapat di LPPM Universitas Widyatama, tim Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari 2 yaitu tim dosen yang memiliki latar belakang disiplin ilmu dan kepakaran, serta tim mahasiswa yang sedang belajar dan membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepakaran dari anggota dosen memiliki berbagai macam, seperti : akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, audit, dan ekonomi. Dari latar belakang yang berbeda pada tim, maka dapat memberikan sebuah kontribusi untuk mendukung terlaksananya program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Tahapan Pelaksanaan

Perencanaan

Agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, di antaranya ; Menyusun proposal program PKM, Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena latar belakang mitra dan kondisi yang dialami mitra, Menganalisis proses bisnis mitra, Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan, Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan PKM, dan Mempersiapkan tim pelaksana kegiatan PKM.

Pelaksanaan Metode pelaksanaan

Melihat kondisi UMKM yang diamati dari kondisi pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini baik sebelum, saat, dan setelah terjadinya proses ekonomi, Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada UMKM. Aktivitas keuangan pada UMKM yang berhubungan dengan: bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, Mengevaluasi hasil pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data yang diperoleh, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur tentang penyusunan anggaran, dan Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan bimtek dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi UMKM. Tahap Evaluasi, pada tahap ini peserta mengisi postest materi kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan. Menyimpulkan kelemahan setelah melakukan tahap identifikasi dan menerapkan penyusunan anggaran harga pokok produksi pada UMKM.

Teknik Penyusunan pembukuan

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

Tahap pertama, menentukan akun-akun baik dari aset, kewajiban dan model, Tahap kedua, pencatatan dalam transaksi, Tahap ketiga, membuat buku besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan UMKM yaitu melakukan berkaitan dengan akuntansi. Namun dalam kenyataannya para UMKM ini biasanya dalam melakukan aktivitasnya tidak membuat laporan keuangan secara terperinci tetapi hanya membuat laporan keuangan secara sederhana. Maka berdasarkan uraian tersebut, kami dosen dan mahasiswa dari prodi akuntansi S1 universitas Widyatama menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara sosialisasi untuk menambah wawasan UMKM mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang mencatat informasi keuangan yang terkait dengan periode. Selain itu berdasarkan analisis situasi terhadap kondisi yang dialami oleh mitra yaitu UMKM, diketahui bahwa UMKM sering menghadapi berbagai kendala dalam menghitung hasil operasi kegiatan usahanya. Hal ini terjadi karena tidak ada pencatatan yang memadai dan minimnya pengetahuan dalam menyusun akuntansi keuangan sederhana. Berikut adalah beberapa kendala umum yang sering dihadapi berupa; Latar belakang pendidikan, Kurangnya Dukungan dan Pembinaan dan Minimnya akses ke sumber daya pelatihan

Selain kendala diatas juga terdapat permasalahan yaitu Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi bahwa usaha yang mereka jalankan adalah usaha keluarga dan seringkali bercampur dengan keuangan pribadi, tidak adanya tenaga kerja yang ahli dalam akuntansi . Banyak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berhasil dan berjalan tanpa menerapkan akuntansi dalam mengambil keputusan hanya didasarkan pada kebiasaan yang berasal dari pengalaman. Pelaku. Hasil pelaksanaan PkM yang telah dilakukan sebelumnya menjelaskan hal yang sama bahwa laporan keuangan tidak di susun karena minimnya pengetahuan yang dimiliki, selain itu Kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan karena kurangnya sosialisasi dan rendahnya pengetahuan pengelola UMKM (Sambodo et al., 2023).

Solusi yang kami lakukan pada UMKM Desa Kopo sebagai mediator penggerak ekonomi masyarakat Desa Kopo membutuhkan metode untuk menyusun laporan keuangan yang lebih profesional dengan cara penjelasan materi yang disampaikan khususnya penyusunan laporan keuangan, memberikan modul yang telah kami susun dan latihan soal-soal yang telah kami siapkan. Para pengurus UMKM Desa Kopo yang merupakan representasi manajemen akan lebih menguntungkan jika memiliki kemampuan menilai dan mengukur kemajuan usaha dari tahun ke tahun sehingga dapat menyusun langkah-langkah strategi pada masa akan datang, melalui laporan keuangan yang akuntabel.

Salah satu instrumen yang lazim digunakan oleh suatu unit usaha untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan badan usaha adalah laporan keuangan. Konten dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang mengindikasikan adanya peningkatan atau kemunduran kinerja dari suatu usaha yang sedang berjalan. Laporan keuangan UMKM Desa Kopo merupakan bahasa bisnis yang digunakan sebagai media komunikasi antar pihak yang berkepentingan terhadap informasi perkembangan dan kinerja UMKM Desa Kopo. Pihak berkepentingan atas kinerja UMKM Desa Kopo yaitu internal pengurus sendiri maupun pihak eksternal. Salah satu dari pihak luar yang sangat berkepentingan terhadap kinerja UMKM Desa Kopo adalah Pemerintah Desa Kopo selaku pemilik modal atas UMKM Desa Kopo.

Hasil Kuesioner

Jumlah peserta yang dibagikan dan mengisi kuesioner sebanyak 15 orang dari berbagai bidang usaha yang tergabung UMKM Desa Kopo. Dari tabel diatas adalah merupakan hasil dari pertanyaan kuesioner yang telah kami bagikan ke para peserta bimtek yaitu mengenai kepuasan tentang pelaksanaan dan keberlanjutan dari PkM yang akan dilakukan selanjutnya. Berikut Tabel 2 disajikan hasil dari kuesioner tentang kepuasan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Bimtek UMKM Desa Kopo

| | 1 | 2 | 3 |
|-------------------------------|-------|-------|-------|
| Kualitas Komunikasi | 18.2% | 36.4% | 45.5% |
| Keterlibatan Mitra | 36.4% | 45.5% | 18.2% |
| Relevansi Kegiatan | 45.5% | 18.2% | 36.4% |
| Manfaat Yang Dirasakan | 36.4% | 9.1% | 54.5% |
| Kualitas Materi Dan Pelatihan | 9.1% | 36.4% | 54.5% |
| Peningkatan Kapasitas | 0.0% | 72.7% | 27.3% |
| Dampak Jangka Panjang | 9.1% | 45.5% | 45.5% |
| Kualitas Tim Pelaksana | 27.3% | 45.5% | 27.3% |
| Waktu Pelaksana | 18.2% | 63.6% | 18.2% |
| Keseluruhan Kepuasan | 0.0% | 90.9% | 9.1% |

Keterangan :

- 1:Netral/ Cukup Memadai/Cukup Bermanfaat
- 2:Setuju/ Memuaskan / Puas / Memadai
- 3:Sangat Memuaskan / Sangat Setuju / Sangat Memadai

Gambar 3 merupakan gambaran situasi pada saat pembukaan bimbingan teknis dilakukan yang diberikan oleh ketua pelaksana PKM.

**Gambar 3.** Saat Pembukaan Bimtek para UMKM Desa Kopo.

Gambar 4 merupakan photo saat para peserta bimtek sedang mengerjakan latihan soal-soal penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu metoda yang diterapkan dalam bimtek tersebut agar para peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

Gambar 5 merupakan Photo bersama ini pada saat penutupan acara bimbingan teknis. Didalam photo tersebut bersama narasumber, peserta bimtek dan didampingi oleh kepala desa kopo dan staf kantor desa setempat.



Gambar 4. Suasana pada saat peserta mengerjakan soal latihan



Gambar 5. Photo bersama saat penutupan PkM

SIMPULAN

Bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Desa Kopo merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan teratur. Dengan laporan keuangan yang jelas dan rapi, UMKM dapat memantau kesehatan keuangan usaha mereka, membuat keputusan yang lebih tepat, serta meningkatkan peluang mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, untuk suksesnya bimbingan teknis ini, materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta, serta ada fasilitas pendampingan dan pelatihan.

Dengan diadakannya pelatihan bimbingan teknis laporan keuangan ini diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang dapat diterapkan secara nyata sehingga UMKM makin berkembang dan terwujud ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang. Sehingga para UMKM yang mengikuti pelatihan bimbingan teknis ini dapat menguasai bagaimana menyusun laporan keuangan untuk menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, evaluasi usaha, budgeting dan

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

kontrol internal. Laporan keuangan ini sangat penting untuk menunjang Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar bisa terus berkembang dan mensejahterakan Masyarakat. Bimbingan teknis yang telah dilaksanakan masih dirasakan kurang dan tidak cukup dilakukan hanya beberapa pertemuan saja, harus adanya keberlanjutan, agar mereka dapat benar benar menguasai untuk bagaimana penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Biro LP2M Universitas Widyatama yang telah memfasilitasi dan mendanai terselenggaranya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Selain itu pula kami mengucapkan terimakasih kepada aparat Desa Kopo Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung atas kerjasamanya sehingga terselenggaranya kegiatan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK Pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN NERACA BERBASIS SAK-ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–202.
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 775–783.
- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1878>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). *Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. (4).
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Maulia Junyka Widyawati, & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 687–698. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2090>
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Nasihin, I., & Faddila, S. P. (2021). *5007-17313-1-Sm*. 5(3), 1071–1087.
- Nikmah, A. N., Kurniasih, U., Fikri, M. K., & Abadi, M. T. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kabupaten Pekalongan. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 205–211.
- Pakpahan, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Impact of the Quality of Financial Statements on the Business Performance of MSMEs Pendahuluan Metode Penelitian. [1] Y. E. Pakpahan, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Impact of the Quality of Financial Statements on the Business Performance of MSMEs Pendahuluan Metode Penelitian," Vol. 5, No. 1, Pp. 10–19, 2021, Doi: 10.25273/Inventory., 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.25273/Inventory.vxix.7436>

Bimbingan teknis dan pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM di Desa Kopo, Kabupaten Bandung

- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Sambodo, B., Pratama, N., Jaya, S., Maisyarah, S., & Amelia, S. (2023). Pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Community Development Journal*, 4(2), 4153–4157.
- Sigit Sukmono, & Jalinas. (2024). Penyusunan Standar Sistem Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada 7 Seas Vape Store. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 3(2), 106–112. <https://doi.org/10.56127/juit.v3i2.1455>
- Sumedang, K. (2021). *Jurnal ilmiah abdimas*. 2(1).
- Wijandari, A., Nurdiana, A., Fasya, G., & Pancawati, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Jabdima: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–17. <https://doi.org/10.56457/jabdima.v1i1.68>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yusuf, S., Seftiana, E., & Lidyah, R. (2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Sendi Perekonomian Indonesia. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2), 30–47. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.9122>